STUDI KOMPARASI GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA YANG BERSERTIFIKASI DAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DITINJAU DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DI SMK NEGERI 1 TUBAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Skripsi
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Manyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-2012 / 012 / PWT
No. REG: T-2012/PWT/012
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

ULFATUS SHOLIHAH
NIM. : D04207062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh	: Ulfatus Sholihah
NIM	: D04207062
Judul Penelitian	: Studi Komparasi Guru Mata Pelajaran Matematika yang Bersertifikasi dan yang Belum Bersertifikasi Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SMK Negeri 1 Tuban

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 10 Pebruari 2012

Pembimbing

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ulfatus Sholihah (D04207062)

Judul Skripsi : Studi Komparasi Guru Mata Pelajaran Matematika yang Bersertifikasi dan yang Belum Bersertifikasi ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SMK Negeri 1 Tuban

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Pada Tanggal : 15 Pebruari 2012

Mengesahkan :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

TIM PENGUJI

Ketua

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

Sekretaris

S u t i n i, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Penguji II

Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfatus Sholihah

NIM : D04207062

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Pebruari 2012

Yang Membuat Pernyataan,

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STUDI KOMPARASI GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA YANG BERSERTIFIKASI DAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DITINJAU DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DI SMK NEGERI 1 TUBAN

Oleh : Ulfatus Sholihah
NIM : D04207062

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah kemampuan pedagogik dan keprofesionalan guru matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru yang bersertifikasi dan 2 orang guru yang belum bersertifikasi. Data skripsi ini dihimpun melalui penelitian lapangan yaitu Observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut (1) Pada kompetensi keprofesionalan Guru, untuk guru yang telah tersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja professional mencapai 96 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,75. Sedangkan Guru yang belum tersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja professional mencapai 94 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa baik Guru yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi sama-sama memiliki kompetensi professional yang tinggi walaupun terdapat selisih prosentase sebesar 2% dan slisih skor sebanyak 0,21 poin. (2) Pada kompetensi pedagogik guru, antara guru yang belum tersertifikasi terdapat perbedaan yang sangat tipis. Untuk guru yang telah tersertifikasi rata-rata skor kompetensi pedagogiknya adalah sebesar 3,85 dan sedangkan pada guru yang belum tersertifikasi rata-rata skornya adalah sebesar 3,80 poin (beda 0,05 poin). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kompetensi pedagogik, baik guru matematika yag bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi meiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Sertifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Balakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Definisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Guru Sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan 10

a. Pengertian pendidik dan tenaga kependidikan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tugas dan fungsi 11

c. Guru profesional 12

B. Sertifikasi Guru 21

1. Pengertian sertifikasi guru 22

2. Prinsip-prinsip sertifikasi guru 26

3. Proses mendapatkan sertifikat sertifikasi guru 29

4. Dimensi dan instrumen sertifikasi guru 31

5. Prosedur sertifikasi guru 34

6. Pelaksanaan sertifikasi guru 36

C. Sertifikasi Guru Matematika 37

D. Komponen-Komponen yang Diteliti 38

a. Kompetensi Pedagogik 38

b. Kompetensi Profesional 48

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Jenis Penelitian 51

B. Tempat dan Waktu Penelitian 51

C. Populasi dan Sampel 52

D. Prosedur Penelitian 52

E. Instrumen Penelitian 53

F. Teknik Pengumpulan Data 53

G. Jenis dan Sumber Data 55

H. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN 60

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian 60

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU 61

1. Kompetensi pedagogik guru yang belum bersertifikasi (X-1) 61

2. Kompetensi pedagogik guru yang belum bersertifikasi (X-2) 72

3. Kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi (Y-1) 83

4. Kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi (Y-2) 94

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU 107

1. Kompetensi profesional guru X-1 107

2. Kompetensi profesional guru X-2 110

3. Kompetensi profesional guru Y-1 112

4. Kompetensi profesional guru Y-2 115

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN 119

A. Pembahasan 119

1. Kompetensi pedagogik 119

2. Kompetensi profesional 131

B. Diskusi Hasil Pembahasan 133

BAB VI PENUTUP 136

A. Simpulan 136

B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA 139

LAMPIRAN 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Data Kemampuan Guru X-1 dalam Mengembangkan Silabus 61

Tabel 4.2 Data Kemampuan Guru X-1 dalam Merancang Pembelajaran..... 64

Tabel 4.3 Data Kemampuan Guru X-1 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis 66

Tabel 4.4 Data Kemampuan Guru X-1 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar 68

Tabel 4.5 Kompetensi Pedagogik Guru X-1 71

Tabel 4.6 Data Kemampuan Guru X-2 dalam Mengembangkan Silabus 72

Tabel 4.7 Data Kemampuan Guru X-2 dalam Merancang Pembelajaran 75

Tabel 4.8 Data Kemampuan Guru X-2 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis 77

Tabel 4.9 Data Kemampuan Guru X-2 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar 79

Tabel 4.10 Kompetensi Pedagogik Guru X-2 83

Tabel 4.11 Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Mengembangkan Silbus 83

Tabel 4.12 Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Merancang Pembelajaran 86

Tabel 4.13 Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar 90
Tabel 4.15 Kompetensi pedagogik Guru Y-1 94
Tabel 4.16 Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Mengembangkan Silabus 94
Tabel 4.17 Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Merancang 97
Tabel 4.18 Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis 99
Tabel 4.19 Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar 102
Tabel 4.20 Kompetensi pedagogik Guru Y-2 105
Tabel 4.21 Kompetensi Pedagogik Guru yang belum Bersertifikasi 106
Tabel 4.22 Kompetensi Pedagogik Guru yang Bersertifikasi 106
Tabel 4.23 Data Kinerja Professional Guru X-1 107
Tabel 4.24 Data Kinerja Professional Guru X-2 110
Tabel 4.25 Data Kinerja Professional Guru Y-1 113
Tabel 4.26 Data Kinerja Professional Guru Y-2 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar observasi pengembangan Silabus 141

Lampiran 2 Lembar penilaian perancangan pembelajaran..... 147

Lampiran 3 Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 155

Lampiran 4 Lembar Penilaian instrumen evaluasi belajar 166

Lampiran 5 Instrumen wawancara pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 170

Lampiran 6 Lembar wawancara pemahaman terhadap peserta didik..... 171

Lampiran 7 Lembar penilaian kompetensi kinerja profesional guru 172

Lampiran 8 Instrumen kompetensi profesional guru di bidang matematika..... 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang tidak dapat ditawar lagi untuk kelangsungan hidup mereka, apalagi sekarang disaat melangkah ke abad ke 21. Jaman globalisasi yang bisa menjelma menjadi peluang dan tantangan. Menurut Purwanto, pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.

Sejak Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disahkan, pendidikan di Indonesia mengalami era baru. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya dua aspek penting. Pertama, sekolah secara ekplisit dan semakin kokoh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Kedua guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kewajiban ini tanpa kecuali, juga berlaku bagi guru madrasah.[1]

Adapun tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

[1] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana , Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung; PT. Reika Aditama; 2010)143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang pantas dan mandiri serta bertangung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Guru harus menangani proses pembelajaran secara serius untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mutu pendidikan yang berkualitas. Dari sini guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga menghasilkan out put yang berkualitas pula. Dengan demikian upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Secara hakiki program sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru.[3]

---

[2] Depdikbu RI, Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional (Jakarta; Armas Duta Jaya; 1993)89

[3] Sarimaya Farida, Sertifikasi Guru (Bandung: Yrama Widya, 2008)12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofisionalannya. Dalam Undang-Undang guru dan dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.[4]

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.

Guru yang bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi adalah dua pendidik yang sama-sama bertujuan untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani. Adapun yang menjadi pembeda adalah guru yang bersertifikasi sudah mempunyai sertifikat kompetensi pendidik

[4]Ibid, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan guru yang belum bersertifikasi belum mempunyai sertifikat kompetensi pendidik. Untuk mendapatkan sertifikat, seorang guru diharuskan memiliki syarat dan kriteria tertentu, diantaranya adalah lama mengajar dan kriteria pendukung lain, Akan tetapi kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa kemampuan antara guru yang bersertifikasi dan yang belum adalah sama. Bahkan mereka yang bersertifikasi tidak lebih profesional dibanding yang belum bersertifikasi, karena mereka menganggap bahwa penyikapan sertifikasi hanya dengan implikasi lama mengajar, gaji atau tunjangan, bukan keprofesionalan dalam proses pembelajaran, dan hal ini jelas akan melenceng dari tujuan pokok sertifikasi.

Melihat dengan adanya pemikiran dan anggapan-anggapan diatas, maka penulis ingin sekali mengadakan penelitian untuk menguji akan benar tidaknya anggapan tersebut, dan jika benar ada perbedaan, maka sejauh mana perbedaan tersebut.

Sesuai dengan bahasan penulis, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul

"Studi Komparasi Guru Mata Pelajaran Matematika yang Bersertifikasi dan yang Belum Bersertifikasi Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SMK Negeri 1 Tuban"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah seperti diatas, maka arah penelitian akan sangat terkait dengan studi komparasi guru mata pelajaran matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban yang dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi?
2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi?
3. Bagaimanakah perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi?

C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interprestasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada guru yang mengajar bidang studi matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban
2. Penelitian dilakukan hanya pada 2 komponen keprofesionalan Guru, yakni komponen pedagogik dan komponen profesional
3. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Tuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi
3. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi

E. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas guru sebagai kreator dan inovator dalam dunia pendidikan. Sedangkan secara praktis dan teoritis manfaaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis: dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah yang bersangkutan untuk pengembangan dan meningkatkan pendidikan matematika
2. Secara teoritis: sebagai distribusi tersendiri dalam memikirkan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan matematika
3. Dan bagi penulis, dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan disiplin ilmu yang telah penulis miliki

Semoga hasil karya penulisan ilmiah ini, bermanfaat bagi peneliti maupun para praktisi pendidikan dimasa akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang keliru serta mendapatkan pemahaman istilah judul, kiranya peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Studi

   Adalah pelajaran-pelajaran, penggunaan waktu dan pemikiran-pemikiran untuk memperoleh pengetahuan.[5]

2. Komparasi

   Kata komparasi berasal dari bahasa Inggris "Compare" yang mempunyai arti memperbandingkan.[6]

3. Guru

   Adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Sertifikasi

   Adalah prosedur yang digunakan untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.[7]

---

[5] Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka; 1992)965
[6] John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta; Gramedia;1996)132
[7] Hanafiah Nanang dan cucu Suhana Cucu, Konsep Strategi Pembelajaran,... 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembalajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar.

6. Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuannya yang menaungi materinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah terdiri dari berbagai bagian, yaitu bagian pembukaan yang terdiri dari judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bab I: dalam bab pertama ini, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II: merupakan landasan dan kajian teori-teori yang terdiri dari tinjauan mengenai sertifikasi, alur sertifikasi, syarat sertifikasi, komponen-komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertifikasi, komponen-komponen pedagogik dan profesional guru serta analisis komponen pedagogik dan profesional guru.

Bab III: merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab IV: merupakan bab yang memuat tentang hasil dan analisis data penelitian, yaitu data dan analisis data tentang studi komparasi guru mata pelajaran matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMK Negeri 1 Tuban, yang meliputi komponen pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran.

Bab V: merupakan bab yang memuat pembahasan hasil penelitian, yakni pembahasan mengenai aspek pedagogik dan profesional guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi.

Bab VI: merupakan bab yang memuat penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Pengertian pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.[1]

Pengertian pendidik dalam Undang-Undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa " guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Akan tetapi dengan adanya Undang-Undang yang menyebutkan bahwa guru

[1] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan profesi, sehingga dalam pelaksanaannya, profesi guru didalamnya terdapat hak dan kewajiban.

Hak guru merupakan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum berupa gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru (pasal 15 ayat 1). Sedangkan kewajiban guru adalah untuk mengisi keadaan darurat adanya wajib kerja sebagai guru bagi PNS yang memenuhi persyaratan.[2]

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Tugas dan fungsi

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 39: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teksis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

---

[2] Wijaya Cece Dan Tabrani Rusian, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (PT, Remaja Rosyada Karya, Bandung, 1991), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) berdasarkan pada Undang-Undang no 14 tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 16 disebutkan bahwa: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c) Guru profesional

Guru profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional harus memiliki kompetensi yang diisyaratkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat antara lain:

1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.[3]

Dalam kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, beberapa pakar mendefinisikan sebagai berikut:

Menurut musyi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasioanal karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.[4]

Gordon menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu.
2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3) Keterampilan (*skill*), adalah suatu yang dimiliki oleh individu unuk melakukan tugas yang dibebankan.

---

[3] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 233
[4] H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), Cet, Ke-I, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang didapat dari luar.
6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.[5]

Dr. Mansur, M.A menyatakan, bahwa kompetensi menunjukkan pada beberapa hal:

> "Pertama, seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kedua, kemampuan yang dimiliki. Ketiga, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Keempat, menekankan pada perilaku yang terukur sebagai aplikasi dari kompetensi yang dimiliki. Kelima, menekankan pada out comes. Keenam, kompetensi digunakan dalam konteks tertentu yang mungkin berbeda dari tempat satu dan tempat yang lain.[6]

Dalam undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[7]

---

[5] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet Ke-2, 6-7

[6] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet Ke-2, 7

[7] Undang-Undang Guru Dan Dosen…..,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1) Kompetensi pedagogik
2) Kompetensi kepribadian
3) Kompetensi profesional
4) Kompetensi sosial

Berikut adalah uraian dari masing-masing kompetensi:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar,. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini.

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, dengan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/pendidik. Kepribadian merupakan suatu pola keseluruhan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai lainnya yang melekat pada seseorang.[8]

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik, sehingga akan meningkatkan

[8] Soeomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Cet. Ke-1, 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

kewibawaannya sebagai seorang guru, selain itu kepribadian seorang guru akan dapat menentukan apakah guru tersebut mampu menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, apabila seseorang guru memiliki kepribadian yang baik maka secara otomatis ia akan mengarahkan anak didiknya kearah yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bangga menjadi guru, dan bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
b. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
c. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

d. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku yang disegani.

e. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma relegius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki prilaku yang diteladani peserta didik.

f. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berinstropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuannya yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodelogi keilmuannya. Dengan demikian, istilah kompetensi profesional lebih cocok digunakan untuk kompetensi guru ideal secara utuh, sebagai "payung" yang selanjutnya dirinci menjadi sub-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subkompetensi.[9] Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Substansi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif memiliki indikator esensial memilih materi pembelajaran yang diampuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; mengelola materi pelajaran yang diampuh secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif memiliki indikator melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus- menerus; memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; melakukan

[9] Muchlas samani, dkk. Mengenal sertifikasi guru di indonesia (jakarta:SIC. 2006), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri memiliki indikator esensial memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pedidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sertifikasi Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat memyebabkan kurang optimal kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas layanan sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk mengadakan perubahan dan peningkatan terhadap kualitas dan mutu guru, salah satuya ketika Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) disahkan pada bulan Desember. Isi pasal I butir (11) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Tentu saja dengan logika bahwa yang bersangkutan terbukti telah menguasai kedua hal yang dipersyaratkan (kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru).[10]

---

[10] Muchlas samani, dkk. Mengenal sertiikasi guru di indonesia (jakarta:SIC. 2006), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualifikasi pendidikan minimum, buktinya dapat diperoleh melalui ijazah (D-4 / S-1). Namun sertifikat pendidikan sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru harus dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komperhensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang kompetensi dan profesional. Tuntutan evaluasi yang cermat dan komperhensif ini berlandaskan pada isi pasal 11 ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi guru dari sisi proses akan membentuk uji komperhensif jika seorang guru atau calon guru dinyatakan lulus dalam uji kompetensi ini, maka dia berhak memperoleh sertifikat pendidik.[11]

1. Pengertian sertifikasi guru

Secara etimologi sertifikasi berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.[12] Sedangkan secara terminologi sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.[13] Selama ini pengertian tentang sertifikasi memang multi interprestasi, setiap orang mempunyai pengertian sendiri mengenai sertifikasi. Akan tetapi pada tahun 2005 pemerintah telah mengeluarkan UUGD agar pemahaman tentang

[11] Ibid, hal 10
[12] Uhar suharsaputra, administrasi pendidikan, (bandung: refika aditama, 2010), hal 215
[13] E Mulyasa, standar kompetensi dan sertifikasi guru, (bandung:rosda karya,2009), hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertifikasi lebih jelas dan mantap, Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:[14]

a. Pasal 1 butir 11 :

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.

b. Pasal 8 :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Pasal 11 butir 1 :

Sertifikat pendidik sebagai cara dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

d. Pasal 16 :

Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dilihat dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

[14] Mansur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Secara umum tujuan dan sasaran melakukan sertifikasi guru adalah meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya. Dalam Undang-Undang guru ada beberapa hal yang dapat dikelompokkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru antara lain: sertifikasi guru, pembaharuan sertifikasi, beberapa fasilitas untuk memajukan diri, sarjana non pendidikan dapat menjadi guru. Semua guru harus mempunyai sertifikat profesi guru, sebagai standar kompetensi guru.

Tujuan sertifikasi guru menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:[15]

a. Menentukan kelayakan guru dalam melakukan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
c. Peningkatan profesionalisme guru.

Sedangkan Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
b. Melindungi masyarakat dari praktek-praktek yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.

[15] Dirjen PMPTK, Pembinaan dan Pengembangan Sertiikasi Guru, (Jakarta, Depdiknas, 2007) hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
e. Memberi solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Mengenai sasaran sertifikasi guru, dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun guru baru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan-pelatihan profesi keguruan baru dilaksanakan ujian sertifikasi. Bagi guru calon guru yang berkualifikasi sarjana kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum S-1 kependidikan / yang sks nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non- kependidikan wajib menempuh program sertifikasi guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikasi guru.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, adapun sasaran sertifikasi adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UUGD pasal 9 dan Peraturan Pemerintahan (PP) No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (2) yaitu minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarjana/ diploma empat (S-1/D-4) yang dibuktikan dengan ijazah dan/ sertifikasi keahlian yang relevan.[16]

2. Prinsip-prinsip sertifikasi guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sertifikasi guru adalah pada prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip akan selalu berhubungan dengan kualitas implementasi dan hasil yang dikeluarkan dari proses sertifikasi. Adapun prinsip-prinsip dalam sertifikasi guru adalah :

a. Dilaksanakan secara obyektif, transparan dan akuntabel

Obyektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang imparsial, tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu pada proses sertifikasi yang memberikan peluang pada pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik.

b. Berjuang pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru

[16] Ibid, hal 9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (Non-PNS/Swasta).

Upaya pemerintah dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di indonesia secara berkelajutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Pelaksanaan program sertifikasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka harus direncanakan secara matang dan sistematis, serta mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi guru TK/RA, guru Kelas SD/MI, dan guru Mata Pelajaran.

Program untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan penilaian terhadap unjuk kerjanya, sebagai bukti penguasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan. Instrumen penilaian kompetensi tersebut dapat berupa tes dan non tes. Pengembangan instrumen penilaian kompetensi guru dilakukan oleh LPTK tertentu yang ditunjuk oleh pemerintah dengan standar yang sama untuk seluruh Indonesia.

e. Menghargai pengalaman kerja guru.

Disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran serta aktifitas lain yang menunjang profesionalisme guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan guru yang relatif lebih baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan pemerintah.

Alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing masing propinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kabupaten/kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah individu guru perkabupaten/kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

3. Proses mendapatkan sertifikat sertifikasi guru

Program sertifikasi guru dalam jabatan diperuntukkan bagi guru negeri maupun swasta yang telah ada baik guru negeri maupun swasta yang belum memiliki sertifikat sertifikasi profesi guru. Program sertifikasi ini dapat diikuti diperguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Dalam program sertifikasi guru dalam jabatan ini, sertifikat guru sebagai profesi dapat diperoleh melalui :

1. Proses pendidikan profesi terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan uji sertifikasi (bila lulus dalam uji sertifikasi).
2. Uji sertifikasi langsung sebagai bentuk pengakuan kompetensi keprofesian guru sebagai agen pembelajaran oleh perguruan tinggi terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah (bila lulus dalam uji sertifikasi).[17]

Program sertifikasi untuk calon guru diperuntukkan bagi calon-calon guru yang berminat mengambil profesi guru atau bagi guru dalam jabatan yang memerlukannya sebelum mengikuti uji sertifikasi. Program sertifikasi

[17] Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru, (Bandung; Yrama Widya; 2008) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk calon guru juga dapat diikuti di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Dalam program sertifikasi calon guru ini, sertifikasi guru sebagai pendidik diperoleh melalui proses pendidikan profesi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Beban belajar pendidikan profesi untuk guru pada satuan pendidikan TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat dan pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat adalah 18 (delapan belas) sampai 20 (dua puluh) satuan kredit semester.
2. Beban belajar pendidikan profesi untuk guru pada satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat adalah 36 (tiga puluh enam)-40 (empat puluh) satuan kredit semester.
3. Muatan belajar pendidikan profesi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Bobot muatan kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:
   a. Untuk lulusan program sarjana (S1) atau diploma empat (D-4) kependidikan dititik beratkan pada penguatan kompetensi profesional.
   b. Untuk lulusan program sarjana (S1) atau diploma empat (D-4) non kependidikan dititik beratkan pada pengembangan kompetensi pedagogik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji sertifikasi yang dilakukan baik untuk guru dalam jabatan maupun untuk calon guru meliputi ujian tertulis dan ujian kinerja yang dapat ditempuh secara parsial. Secara parsial artinya bahwa ujian tulis dan ujian kinerja dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Ujian kinerja dilakukan secara holistik yang mencakup ujian kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Secara holistik artinya keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan kompeten yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Sertifikat pendidik berlaku sah setelah mendapat nomor registrasi unik dari Departemen Pendidikan Naional. Nomor registrasi unik merupakan nomor resmi sertifikat pendidik yang dikeluarkan oleh departemen Pendidikan Nasional sebagai nomor identitas pemegang sertifikat pendidik dalam satu atau lebih bidang studi/keahlian yang berbeda antara pemegang satu dengan lainnnya. Dimana seseorang dapat memperoleh lebih dari satu sertifikat pendidik, nomor registrasi unik dari departemen pendidikan nasional hanya satu.

4. Dimensi dan instrument sertifikasi guru

Sertifikasi sebelum tahun 2011, Sertifikat berbentuk uji kompetensi, yang terdiri atas dua tahap, yaitu tes tulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *self appraisal* dan fortofolio serta *peer appraisal* (penilaian atasan). Materi tes tulis, tes kinerja dan *self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio, didasarkan pada esensial kompetensi guru sebagai agen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Maka tujuan dikembangkannya *self appraisal* adalah untuk menilai kompetensi guru.[18]

Self appraisal adalah instrumen yang memberi kesempatan kepada guru untuk menilai diri sendiri. Instrumen ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang profesional pada butir-butir tertentu guru diminta untuk melampirkan dokumen atau bukti-bukti yang diperlukan sesuai dengan jawaban guru. Lampiran tersebut merupakan bukti kompetensi yang miliki dan dikemas sebagai dokumen secara berurutan. Dokumen tersebut dipakai sebagai dasar penilaian kompetensi guru melalui portofolio, dokumen fortofolio tersebut diserahkan kepada penilai kinerja guru (asesor) pada saat pelaksanaan tes kinerja. Kesungguhan guru mengisi instrumen *self appraisal* dan menyusun portofolio menentukan keberhasilan guru tersebut.

Peer appraisal dalam bentuk penilaian atasan dimaksud untuk memperoleh penilaian kinerja sehari-hari, yang mencakup keempat kompetensi. *Self appraisal* dan *peer appraisal* termasuk dalam kelompok instrumen notes.

Tes kinerja dalam bentuk *real teaching* mengunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), yang terdiri atas IPKG I dan IPKG II. IPKG I

---

[18] Muchlas Samani, dkk, Mengenal Sertifikasi Guru diIndonesia, (Surabaya; SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia; 2006) 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menilai kinerja guru dalam membuat persiapan mengajar, dan IPKG II untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Materi tes tulis mencakup dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sedangkan tes kinerja berbentuk penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup empat kompetensi secara terintegrasi, *self appraisal* yang dipadukan dalam portofolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan prestasi guru di sekolah, dalam kegiatan profesional maupun di masyarakat. Sepanjang relevan terhadap tugasnya sebagai guru. *Peer appraisal* dalam bentuk penilaian atasan dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari kinerja sahari-hari, yang mencakup keempat kompetensi. Dari keempat penilaian tersebut, diharapkan penilaian kompetensi guru dilakukan secara komperhensif.

Sesuai dengan cakupan uji kompetensi tersebut, maka instrumen sertifikasi guru dikelompokan ke dalam instrumen tes meliputi tes tulis dan tes kinerja. Tes tulis dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi kompetensi pedagogik (umum dan khusus) dan profesional. Tes kinerja dalam bentuk *real teaching* dengan menggunakan instrumen penilain kinerja guru (IPKG), yang terdiri atas IPKG I dan IPKG II. IPKG I untuk menilai kinerja guru dalam membuat persiapan mengajar, dan IPKG II untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kelompok instrumen non tes meliputi *self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio. Instrumen ini memberi kesempatan guru untuk menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri dalam aktifitasnya sebagai guru. Setiap pernyataan dalam melakukan sesuatu untuk berkarya harus dapat dibuktikan dengan bukti fisik berupa dokumen yang relevan. Bukti fisik tersebut menjadi penilaian portofolio. Untuk melengkapi bukti tersebut, portofolio juga dilengkapi dengan format penilaian atasan.

5. Prosedur sertifikasi guru

Sertifikasi guru merupakan kegitan bersama antara Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) / Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten/ Kota sebagai pengelola guru dan Ditjen Dikti/ Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Sebagai pengelola guru, Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) (sebagai jajaran Ditjen PMPTK) bertugas menyiapkan guru agar siap mengikuti sertifikasi, termasuk mengatur urutan, jika pesertanya melebihi kapasitas yang ditetapkan.

Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menyusun urutan daftar calon peserta sertifikasi guru antara lain:

a. Penguasaan terhadap kompetensi
b. Prestasi yang dicapai, misalnya guru teladan, guru berprestasi, dsb
c. Daftar urut kepangkatan
d. Masa kerja
e. Usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggara uji sertifikasi dilaksanakan oleh Konsorsium penyelenggara sertifikasi yang terdiri dari LPTK, Dirjen DIKTI dan Dirjen PMPTK.

Sedangkan tahapan sertifikasi guru disajikan pada gambar berikut:

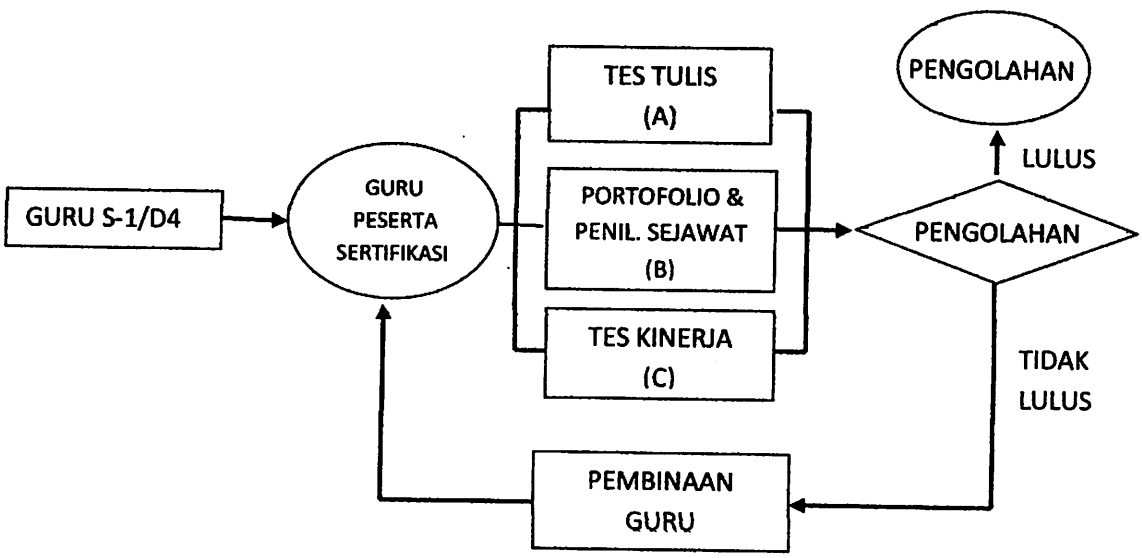

***Gambar 2.1** : Diagram alur proses sertifikasi guru dalam jabatan*

Guru peserta sertifikasi yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten/ Kota, mengikuti tes tulis, tes kinerja, dan dilengkapi dengan *self appraisal/* portofolio, serta penilaian atasan. Hasil tes tulis, kinerja dan penilaian terhadap *self appraisal* dan portofolio serta penilaian atasan digabungkan untuk menentukan kelulusannya. Bagi mereka yang lulus diberikan sertifikat pendidik, sedangkan bagi mereka yang tidak lulus disarankan mengikuti pelatihan atau pembinaan melalui MGMP/ KKG,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPPG, LPMP atau lembaga lainnya, agar lebih siap untuk mengikuti tes ulang berikutnya.[19]

Guru yang belum memiliki kualifikasi S1/D4, harus memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4 terlebih dahulu. Setelah mereka lulus harus mengikuti seleksi internal yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kota. Bagi kelompok guru yang mismatch, yaitu guru yang mengajar pada mata pelajaran yang berbeda dengan bidang keahliannya (misalnya lulusan S1 Pendidikan Fisika mengajar Matematika di SMP), yang bersangkutan dapat memilih apakah akan mengikuti sertifikasi sebagai guru Matematika atau guru Fisika. Jika ia memilih sertifikasi sebagai guru Matematika, maka tes tulis, tes kinerja, dan *self appraisal* serta portofolio dinilai dengan instrumen guru Matematika. Sebaliknya, jika yang bersangkutan memilih sertifikasi sebagai guru Fisika, maka tes tulis, tes kinerja, dan portofolio akan dilihat dengan instrumen guru Fisika. Sertifikat profesi guru yang diberikan setelah lulus uji sertifikasi sesuai dengan pilihan uji sertifikasinya. Ini berarti yang bersangkutan harus mengasuh mata pelajaran sesuai dengan sertifikat profesi yang diterimanya.

6. Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi dapat dipilah menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Komponen tes meliputi tes tulis dan tes kinerja, sedangkan komponen non tes meliputi *self apparaisal*, portofolio dan penilaian atasan. Tes tulis

[19] Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru, (Bandung; Yrama Widya; 2008) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia, sedangkan tes kinerja dilaksanakan sesudah tes tulis dan diselenggarakan di sekolah tempat peserta mengajar atau sekolah lain yang ditunjuk (*real teaching*). Waktu pelaksanaan tes kinerja diatur oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dan LPTK Penyelenggara.[20]

C. Sertifikasi Guru Matematika

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa kompetensi Guru mata pelajaran matematika pada SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK adalah sebagai berikut :

- Menggunakan bilangan, hubungan diantara bilangan, berbagai sistem bilangan dan teori bilangan
- Menggunakan pengukuran dan penaksiran
- Menggunakan logika matematika
- Menggunakan konsep-konsep geometri
- Menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang
- Menggunakan pola dan fungsi
- Menggunakan konsep-konsep aljabar
- Menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometrik analitik

[20] Ibid, hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menggunakan konsep dan proses matematika diskrit
- Menggunakan trigonometri
- Menggunakan vektor dan matriks
- Menjelaskan sejarah dan filsafat matematika
- Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika dan model statistika

Sertifikasi ditahun 2011 keatas mengalami perubahan yaitu ketika guru mendapatkan urutan sertifikasi kemudian dilakukan uji kompetensi, jika uji kompetensi lulus maka dilanjutkan diklat Pelatihan Profesional Guru (PLPG), ketika diklat lulus maka diberikan sertifikat profesional. Sebaliknya apabila dilakukan uji kompetensi belum lulus maka guru dapat melakukan uji kompetensi 2 tahun lagi.

D. Komponen Komponen yang Diteliti :

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.[21] Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan

[21] Edi Suadi, Pedagogik, (Bandung: Angkasa OFFSET< 1979), hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar.[22]

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:[23]

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

   Guru sebagai tenaga kerja pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan diperguruan tinggi.

---

[22] Dr. Syaiful Sagala. Op.cit. hal 25
[23] E. Mulyasa, hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diaknosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terrendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang IQ-nya diantara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 keatas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.[24]

[24] Ibid, ha. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang yang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.[25]

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.[26]

d. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan

[25] Ibid, hal. 85
[26] Ibid, hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.[27]

3. Pengembangan kurikulum/ silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[28] Sedangkam silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.[29] Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/ silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:[30]

---

[27] Ibid, hal. 95
[28] Depag, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.4
[29] Ibid, hal.29
[30] E. Mulyasa hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan :

1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.[31]

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi

[31] Syaiful Sagala, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan ada pendidikan sejati.[32] Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Pre tes (tes awal)

Merupakan kegiatan awal yang digunakan untuk memotivasi siswa agar semakin tertarik dan berminat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).[33] Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

---

[32] E. Muyasa , hal. 103

[33] http:/webcache. Googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBi82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04kompetensi guru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefoxa&source=www.google.co.id. Diakses 25 oktober 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Post tes

Merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, yang berisi umpan balik pemebelajaran serta penutup.

6. Evaluasi hasil belajar (EHB)

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiaknosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.[34]

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

[34] Edi Suardi, hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan kesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut :

PEDAGOGIK

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesionalisme merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuannya yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodelogi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Substansi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif memiliki indikator esensial memilih materi pembelajaran yang diampuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; mengelola materi pelajaran yang diampuh secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif memiliki indikator melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus- menerus; memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri memiliki indikator esensial memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Sedangkan menurut Muchlas Samani, dkk. Dalam bidang studi matematika, penilaian kemampuan professional guru melalui tes tulis diungkap melalui:

a. Subkompetensi menguasai materi ajar esensial aritmatika, yang dijabarkan kedalam indikator menyelesaikan masalah penerapan aritmatika.
b. Subkompetensi menguasai materi ajar esensial aljabar, yang dijabarkan kedalam indikator menyelesaikan masalah logika matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Subkompetensi menguasai materi ajar esensial geometri, yang dijabarkan kedalam indikator menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan geometri.

d. Subkompetensi menguasai materi ajar esensial trigonometri, yang dijabarkan kedalam indikator menyelesaikan masalah penerapan geometri

e. Subkompetensi menguasai materi ajar esensial probabilitas, yang dijabarkan kedalam indikator menyelesaikan masalah peluang suatu kejadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan memaparkan semua data penelitian dalam bentuk skor dan atau prosentase yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan kompetensi pedagogik dan profesional antara guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di SMKN I Tuban. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel (X) dalam hal ini adalah guru yang belum bersertifikasi di SMKN I Tuban.
2. Variabel (Y) dalam hal ini adalah guru yang bersertifikasi di SMKN I Tuban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 1 Tuban semester Ganjil Tahun pelajaran 2011/2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN I Tuban pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah dari 9 orang guru yang masing masing mengampu kelas yang berbeda-beda.

Dengan menganggap anggota populasi adalah homogen, maka sampel penelitian adalah 4 orang guru matematika yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata kelas yang diampu.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Persiapan penelitian

   Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan-kegiatan pada tahap persiapan yang meliputi :

   a. Menyusun proposal penelitian
   b. Mengurus perijinan penelitian
   c. Menentukan sampel yang akan diteliti
   d. Menyusun instrumen pengumpulan data

2. Pelaksanaan Penelitian

   a. Mengamati sampel dalam melaksanakan proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran dari sampel yang akan diteliti

3. Analisis Data

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan selama penelitian ini berupa lembar observasi, instrumen wawancara, lembar tes, serta dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan meliputi observasi kemampuan pedagogik yang berupa pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, untuk profesional guru berupa observasi kinerja profesional guru. Sedangkan instrumen wawancara kemampuan pedagogik berupa pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik. Sedangkan lembar tes digunakan dalam kemampuan profesional yang berupa tes tulis dalam bidang matematika. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan kelengkapan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselediki, meliputi kegiatan pemuatan perhatian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan seluruh alat indera.[1] Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap lokasi obyek penelitian.

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran matematika guru yang bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban, dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

2. Metode Wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.[2] Dalam metode ini peneliti akan menanyakan lansung apa yang berhubungan dengan diri guru yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan pedoman dalam penelitian.

Interview digunakan oleh peneliti, apabila data yang diperlukan dalam penelitian tidak ada pada dokumen tata usaha sekolah.

3. Tes

Tes berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan. Tes digunakan untuk menguji sejauh mana kompetensi guru dalam bidang keilmuan matematika.

---

[1] Husaini Usman,.....133
[2] Ibid, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode dokumentasi

Yaitu metode yang mana penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah ada melalui sumber-sumber dokumen. Dalam pelaksanaannya menyelidiki benda-benda tertulis.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena data ini tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru tersebut.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Sumber data primer: yaitu sumber data yang utama dalam penelitian. Disini yang menjadi sumber data primer yaitu guru mata pelajaran matematika yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban.

b. Sumber data sekunder: yaitu sumber data yang dijadikan sebagai sumber data penunjang dan mendukung dari sumber data primer. Adapun Sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder adalah meliputi dokumen, buku-buku, media cetak, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Valid tidaknya suatu penilaian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan kemudian langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi dan menganalisa data. Dalam suatu *research* seorang penyelidik dapat mengunakan dua jenis analisa yaitu analisa statistik (*statistical analysis*) dan analisis non statistik (*non statistical*).[3] Dari kedua jenis analisa tersebut diatas, maka penulis mengunakan analisis non statistik (*non statistical*) atau menggunakan bentuk kualitatif.

Untuk mencari prosentase kemampuan dalam observasi guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata tiap aspek kemampuan guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam observasi, dengan rumus :

$$RA = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{a}$$

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

RA = rata-rata setiap aspek kemampuan setiap guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

Xi = data ke-i, $i = 1,2,3, \ldots$

a = banyaknya sub-aspek yang diamati

b. Menghitung rata-rata tiap kategori kemampuan guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam observasi, dengan rumus:

$$RK = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{b}$$

Keterangan:

RK = rata-rata setiap kategori kemampuan setiap guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

Xi = data ke-i, $i = 1,2,3, \ldots$

b = banyaknya aspek yang diamati

c. Menghitung rata-rata secara keseluruhan kemampuan guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam observasi, dengan rumus:

$$KS = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{c}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$KS =$ rata-rata keseluruhan kemampuan setiap guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi

$Xi =$ data ke-i, $i = 1,2,3, \ldots$

$c =$ banyaknya kategori yang diamati

a. Menghitung rata-rata keseluruhan dalam observasi kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, dengan rumus:

$$KM = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{n}$$

Keterangan:

$KM =$ rata-rata keseluruhan dalam observasi kompetensi pedagogik setiap guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

$Xi =$ data ke-i, $i = 1,2,3, \ldots$

$n =$ banyaknya kemampuan yang diamati

b. Menghitung rata-rata dalam observasi kompetensi pedagogik seluruh guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, dengan rumus:

$$KSG = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{g}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$KSG =$ rata-rata keseluruhan dalam observasi kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

$Xi =$ data ke-i, $i = 1,2,3, \ldots$

$g =$ banyaknya guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi yang diamati

Setelah dicari nilai rata –rata kemampuan dalam observasi guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kriteria berikut:[4]

$0{,}00 \leq d \leq 1{,}70$: Kurang baik

$1{,}70 < d \leq 2{,}60$: Cukup baik

$2{,}60 < d \leq 3{,}50$: Baik

$3{,}50 < d \leq 4{,}00$: Sangat baik

Keterangan:

d = rata-rata

[4] Umi Isti'anah, Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Pbm) Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika, (Surabaya: IAIN sunan ampel, 2010), h. 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Hasil dan analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Tuban. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 – 23 Januari 2012. Adapun yang menilai kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah peneliti dan dosen ahli sebagai validator. Sedangkan yang bertindak sebagai pengamat kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah peneliti dan satu orang pengamat yang juga seorang guru. Adapun guru yang menjadi sampel penelitian ini meliputi 2 kelompok guru, yakni kelompok guru yang belum mendapatkan sertifikat profesional pendidik meliputi bapak Samsi Dartono, S.pd (X-1) dan ibu Dian Pujiati, S.Pd (X-2) serta kelompok guru yang telah mendapatkan sertifikat profesional pendidik yakni bapak Hamim Tohari, S.Pd, M.MPd (Y-1) dan bapak Sumardi, S.Pd (Y-2).

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

Data kemampuan guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam kompetensi pedagogik dan profesional yang diperoleh selama penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaaan penelitian pada bab 1. Adapun data hasil penelitian serta analisis pembahasannya disajikan sebagai berikut :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

1. Kompetensi Pedagogik Guru yang belum Bersertifikasi (X-1)

a. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Tabel 4.1

Data Kemampuan Guru X-1 dalam Mengembangkan Silabus

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A.	Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
	1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.	4	4	4		
	3. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.	4	4	4		
B.	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Potensi peserta didik	4	4	4	3,90	Sangat baik
	2. Tingkat perkembangan fisik,emosional, sosial, dan spritual peserta didik	3	4	3,5		
	3. Kebermanfaatan bagi peserta didik	4	4	4		
	4. Struktur keilmuan	4	4	4		
	5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan, dan kerja	4	4	4		
	6. Alokasi waktu	4	4	4		
C.	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran					
	1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.	4	4	4		
	3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.	4	4	4		
	4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik , yaitu kegiatan peserta didik dan materi.	4	4	4		
D.	*Merumuskan Indikator Pencapaian* Kompetensi	4	4	4	4	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.	Menentukan Jenis Penilaian	4	4	4	4	Sangat baik
F.	Menentukan Alokasi Waktu					
	1. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan alokasi waktu mata pelajaran per minggu	4	4	4		
	3. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,	4	4	4		
	4. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan keluasan cakupan materi	4	4	4		
	5. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kesulitan	4	4	4		
	6. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kepentingan kompetensi dasar.	4	4	4		
G.	Menentukan Sumber Belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	Rata – rata Keseluruhan (*KS*)				3,96	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertifikasi pada tiap kategorinya termasuk sangat baik dengan rata-rata hasil pengamatan guru X-1 dalam pengembangan silabus sebesar 3,96 yang berarti "sangat baik".

b. Perancangan Pembelajaran

Tabel 4.2

Data Kemampuan Guru X-1 dalam Merancang Pembelajaran

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Perumusan tujuan pembelajaran.					
	1. Kejelasan rumusan.	4	3	4	4	Sangat baik
	2. Kelengkapan cakupan rumusan.	4	4	4		
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	4		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Keruntutan dan sistematika materi.	4	3	3,5		
C	Penggunaan sumber belajar / media pembelajaran.					
	1. Kesesuaian sumber belajar / media dengan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	3,5	Baik
	2. Kesesuaian sumber belajar / media dengan materi pembalajaran.	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian sumber belajar / media dengan karakteristik peserta didik.	4	3	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	Kegiatan pembelajaran					
	1. Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	3	3	3	3,38	baik
	2. Kesesuaian strategi dan metode pembalajaran dengan tujuan pembelajaran	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembejaran / langkah-langkah pembelajaran .	3	3	3		
	4. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	4	4	4		
E	Penilaian hasil belajar.					
	1. Kesesuaian bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	3	4	3,5		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,68	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertifikasi X-1 pada tiap kategorinya termasuk sangat baik. Rata-rata hasil pengamatan X-1 dalam merancang pembelajaran sebesar 3,68 yang berarti sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Tabel 4.3

Data Kemampuan Guru X-1 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Membuka pelajaran					
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3	3,7	Sangat baik
	2. Memotivasi siswa.	4	4	4		
	3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.	4	4	4		
B	Mengelola kegiatan belajar mengajar					
	1. Menjelaskan materi pelajaran.	4	4	4	3,88	Sangat baik
	2. Menggunakan metode mengajar.	4	4	4		
	3. Memberi contoh.	4	4	4		
	4. Menggunakan media pengajaran.	3	4	3,5		
	5. Memberi penguatan.	4	4	4		
C	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa					
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi Guru, Siswa, dan sumber belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Merespon positif partisipasi dari siswa	4	4	4		
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon dari siswa	4	4	4		
	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4	4		
	5. Menumbuhkan antusiasme siswa dalam bekerja	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	Penggunaan Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4	4		
E	Mengorganisasi kelas dan waktu.					
	1. Mengatur penggunaan waktu sesuai rencana	3	4	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Menguasai kelas	4	4	4		
E	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.	4	4	4	3,5	baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.	3	3	3		
F	Menutup pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Melakukan refleksi.	4	4	4		
	3. Memberikan tindak lanjut.	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,80	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertifikasi (X-1) pada tiap kategorinya termasuk sangat baik kecuali pada kategori melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk baik dengan rata-rata 3,5. Rata-rata hasil pengamatan guru X-1 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 3,80 yang berarti "sangat baik".

d. Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 4.4

Data Kemampuan Guru X-1 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian tes dan non tes.	4	3	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Memeriksa jawaban.	4	4	4		
B	Menganalisis hasil penilaian.					
	1. Menganalisis hasil penilaian proses / hasil belajar	4	4	4	3,83	Sangat baik
	2. Menginterpretasi hasil analisis	3	4	3,5		
	3. Menentukan ketuntasan belajar	4	4	4		
C	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya.					
	1. Memperbaiki soal yang tidak valid.	4	4	4	3,83	Sangat baik
	2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	3	3,5		
	3. Menentukan bagian-bagian	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran yang memerlukan perbaikan					
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,80	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru yang belum bersertifikasi (X-1) pada tiap aspeknya dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar termasuk sangat baik, sehingga rata-rata kemampuan guru X-1 sebesar 3,80 yang berarti "sangat baik".

e. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Untuk mengetahui pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru X-1, dilakukan wawancara secara langsung oleh peneliti, dengan hasil wawancara dijabarkan sebagai berikut ;

Menurut hasil wawancara guru X-1, bahwasanya di lapangan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi momok yang menakutkan, pandangan itu sering terjadi dilapangan. Menurut guru X-1, kurangnya siswa untuk memahami matematika itu sendiri dan siswa juga kebingungan dalam menerima materi matematika sehingga mereka malas untuk mempelajarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut guru X-1, cara agar matematika tidak menjadi momok yang menakutkan bagi anak-anak adalah mengubah model pembelajaran matematika menjadi model pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu ada beberapa konsep dasar yang harus dikuasai siswa jika ingin mahir dalam bidang matematika adalah semangat untuk mempelajarinya, mau mempelajarinya, dan juga rajin dalam mempelajarinya. Sedangkan konsep matematika yang paling mudah dikuasai siswa adalah aljabar. Dari pengalaman yang dimilikinya cara menanamkan konsep matematika yang sulit dikuasai oleh siswa itu agar lebih mudah yaitu dengan memberi contoh soal yang lebih mudah terlebih dahulu kemudian baru diberi contoh soal yang lebih sulit.

f. Pemahaman terhadap peserta didik

Untuk memahami pemahaman guru X-1 terhadap peserta didik maka dilakukan wawancara langsung dengan hasil dijabarkan sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara guru X-1, metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran adalah metode tanya jawab dan juga pembinaan pada individu siswa. Sedangkan untuk menangani masing-masing siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi yaitu diadakan diskusi berkelompok dengan penyebaran siswa yang berprestasi tinggi kedalam masing-masing kelompok. Adapun jika kelas memiliki siswa dengan kemampuan yang beragam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(multiple intellegent) cara mengelolanya adalah dengan pemberian metode pembelajaran yang berbeda.

Menurut guru X-1 dalam rencana pengajaran, jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi kelas maka dia langsung melakukan perubahan waktu dengan metode pembelajaran (penyisipan waktu) berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dan apabila terjadi suatu masalah seperti remidi sudah dilaksanakan dan peserta didik masih belum mampu memahami materi yang diajarkan, maka secara khusus harus menjelaskan kembali pelajran yang terkait kemudian dilakukan remidi lagi.

Adapun kompetensi pedagogik guru X-1 dalam observasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kompetensi Pedagogik Guru X-1

Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
Pengembangan kurikulum/ silabus	3,96	Sangat baik
Perancangan pembelajaran	3,68	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	3,80	Sangat baik
Evaluasi hasil belajar	3,80	Sangat baik
Rata-rata Keseluruhan (KM)	3,81	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru X-1 secara keseluruhan "sangat baik" dengan rata-rata 3,81. Sedangkan untuk wawasan kependidikan dan pemahaman peserta didik pada dasarnya guru sudah dapat memahami dan mengaplikasikan wawasan dan pemahaman peserta didik dalam kegatan belajar mengajar yang ada di kelas

2. Kompetensi Pedagogik Guru yang belum Bersertifikasi (X-2)

a. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Tabel 4.6

Data Kemampuan Guru X-2 dalam Mengembangkan Silabus

NO	Kegiatan	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A.	Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
	1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.	4	4	4		
	3. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:					
	1. Potensi peserta didik	4	4	4	3,90	Sangat baik
	2. Tingkat perkembangan fisik,emosional, sosial, dan spritual peserta didik	3	4	3,5		
	3. Kebermanfaatan bagi peserta didik	4	4	4		
	4. Struktur keilmuan	4	4	4		
	5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan, dan masyarakat	4	4	4		
	6. Alokasi waktu	4	4	4		
C.	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran					
	1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.	4	4	4		
	3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.	4	4	4		
	4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik , yaitu	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kegiatan peserta didik dan materi.					
D.	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	4	4	Sangat baik
E.	Menentukan Jenis Penilaian	4	4	4	4	Sangat baik
F.	Menentukan Alokasi Waktu					
	1. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan alokasi waktu mata pelajaran per minggu	4	4	4		
	3. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,	4	4	4		
	4. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan keluasan cakupan materi	4	4	4		
	5. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kesulitan	4	4	4		
	6. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kepentingan kompetensi dasar.	4	4	4		
G.	Menentukan Sumber Belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,96	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertifikasi pada tiap kategorinya termasuk sangat baik dengan rata-rata hasil pengamatan guru X-2 dalam pengembangan silabus sebesar 3,96 yang berarti "sangat baik".

b. Perancangan Pembelajaran

Tabel 4.7

Data Kemampuan Guru X-2 dalam Merancang Pembelajaran

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Perumusan tujuan pembelajaran.					
	1. Kejelasan rumusan.	3	4	3,5	3,67	Sangat baik
	2. Kelengkapan cakupan rumusan.	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	4		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Keruntutan dan sistematika materi.	4	4	4		
C	Penggunaan sumber belajar / media					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran.					
	1. Kesesuaian sumber belajar / media dengan tujuan pembelajaran	4	3	3,5	3,5	baik
	2. Kesesuaian sumber belajar / media dengan materi pembalajaran.	3	4	3,5		
	3. Kesesuaian sumber belajar / media dengan karakteristik peserta didik.	3	4	3,5		
D	Kegiatan pembelajaran					
	1. Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	4	3	3,5	3,62	Sangat baik
	2. Kesesuaian strategi dan metode pembalajaran dengan tujuan pembelajaran	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembejaran / langkah-langkah pembelajaran .	3	4	3,5		
	4. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	4	4	4		
E	Penilaian hasil belajar.					
	1. Kesesuaian bentuk penialain dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	3	4	3,5		
	Rata-rata Keseluruhan (KS)				3,70	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertiikasi (X-2) pada tiap kategorinya termasuk sangat baik kecuali pada kategori penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran yang termasuk baik dengan rata-rata 3,5. Rata-rata hasil pengamatan guru X-2 dalam perancangan pembelajaran sebesar 3,70 yang berarti "sangat baik".

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Tabel 4.8

Data Kemampuan Guru X-2 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Membuka pelajaran					
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	• Memotivasi siswa.	4	4	4		
	• Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.	4	4	4		
B	Mengelola kegiatan belajar mengajar					
	1. Menjelaskan materi pelajaran.	4	4	4	3,90	Sangat baik
	2. Menggunakan metode mengajar.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Memberi contoh.	4	4	4		
	4. Menggunakan media pengajaran.	4	3	3,5		
	5. Memberi penguatan.	4	4	4		
C	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa					
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi Guru, Siswa, dan sumber belajar	3	4	3,5	3,8	Sangat baik
	2. Merespon positif partisipasi dari siswa	4	4	4		
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon dari siswa	4	4	4		
	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4	4		
	5. Menumbuhkan antusiasme siswa dalam bekerja	4	3	3,5		
D	Penggunaan Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4	4		
E	Mengorganisasi kelas dan waktu.					
	1. Mengatur penggunaan waktu sesuai rencana	3	3	3	3,5	baik
	2. Menguasai kelas	4	4	4		
F	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.	3	4	3,5	3,25	baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.	3	3	3		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G	Menutup pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Melakukan refleksi.	4	4	4		
	3. Memberikan tindak lanjut.	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,75	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang belum bersertiikasi (X-2) pada tiap kategorinya termasuk sangat baik kecuali pada kategori mengorganisasi kelas dan waktu serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yang termasuk baik dengan rata-rata 3,38. Rata-rata hasil pengamatan guru X-2 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 3,75 yang berarti "sangat baik".

d. Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 4.9

Data Kemampuan Guru X-2 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian tes dan non tes.	3	4	3,5	3,75	Sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Memeriksa jawaban.	4	4	4		baik
B	Menganalisis hasil penilaian.					
	1. Menganalisis hasil penilaian proses / hasil belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menginterpretasi hasil analisis	4	4	4		
	3. Menentukan ketuntasan belajar	4	4	4		
C	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya.					
	1. Memperbaiki soal yang tidak valid.	3	3	3	3,5	baik
	2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	3	3,5		
	3. Menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,75	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru yang belum bersertiikasi (X-2) pada tiap aspeknya dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar termasuk sangat baik, sehingga rata-rata kemampuan guru X-2 sebesar 3,75 yang berarti "sangat baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Menurut hasil wawancara guru X-2, bahwasanya di lapangan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang manjadi momok yang menakutkan, pandangan itu sering terjadi dilapangan. Menurut guru X-2 matematika sulit untuk dipahami, siswa malas untuk mempelajarinya, dan juga pendidik (guru) yang kurang memahami siswa.

Menurut guru X-2, cara agar matematika tidak menjadi momok yang menakutkan bagi anak-anak adalah dengan menjadikan materi pelajaran yang menyenangkan dan pendidik juga bisa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada beberapa konsep dasar yang harus dikuasai siswa jika ingin mahir dalam bidang matematika adalah dalam materi hitungan harus kuat dan memahami bangun ruang yang berhubungan dengan kehidupan yang nyata. Sedangkan konsep matematika yang paling mudah dikuasai siswa adalah bangun datar dan bangun ruang. Dari pengalaman yang beliau miliki cara menanamkan konsep matematika yang sulit dikuasai oleh siswa itu agar lebih mudah yaitu dengan membuat atau memberi contoh rumus menjadi sebuah singkatan agar lebih mudah mengingat dan memahaminya.

f. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Menurut hasil wawancara dengan guru X-2 tentang pemahaman terhadap peserta didik diperoleh hasil wawancara sebagai berikut : metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami pelajaran adalah menggunakan metode langsung dengan pendekatan individu siswa. Sedangkan untuk menangani masing-masing siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi yaitu jika yang berprestasi rendah maka diberikan berupa soal yang mudah, untuk siswa yang berprestasi sedang maka diberikan berupa soal yang lumayan sulit kemudian untuk siswa yang berprestasi tinggi maka diberikan berupa soal yang sulit. Adapun jika kelas memiliki siswa dengan kemampuan yang beragam (multiple intellegent) cara mengelolanya adalah dengan diadakannya diskusi kelompok dan penyebaran siswa yang berkemampuan tinggi kedalam kelompok sehingga bisa belajar bersama-sama.

Menurut guru X-2 dalam rencana pengajaran jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi kelas maka guru X-2 langsung melakukan pembaharuan rencana pengajaran sehingga disesuaikan dengan situasi. Akan tetapi ketika ada pertanyaan "apabila terjadi suatu masalah seperti remidi sudah dilaksanakan dan peserta didik masih belum mampu memahami materi yang diajarkan" maka beliau menjawab sambil tersenyum alhamdulillah kasus itu tidak pernah terjadi dikelas saya.

Secara garis besar, kompetensi pedagogik guru X-2 dijabarkan dalam tabel 4.10 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Kompetensi Pedagogik Guru X-2

Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
Pengembangan kurikulum/ silabus	3,96	Sangat baik
Perancangan pembelajaran	3,70	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	3,75	Sangat baik
Evaluasi hasil belajar	3,75	Sangat baik
Rata-rata Keseluruhan (KM)	3,79	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru X-2 secara keseluruhan "sangat baik" dengan rata-rata 3,79. Sedangkan hasil wawancara tentang landasan dan wawasan kependidikan serta pemahaman peserta didik pada dasarnya baik dan mampu mengaplikasikan konsep wawasan dan landasan kependidikan dalam kegatan belajar mengajar.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi (Y-1)

a. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Tabel 4.11

Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Mengembangkan Silabus

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A.	Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
	1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.	3	4	3,5	3,67	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.	4	4	4		
	3. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.	3	4	3,5		
B.	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:					
	1. Potensi peserta didik	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Tingkat perkembangan fisik,emosional, sosial, dan spritual peserta didik	3	4	3,5		
	3. Kebermanfaatan bagi peserta didik	4	4	4		
	4. Struktur keilmuan	4	4	4		
	5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan, dan	4	4	4		
	6. Alokasi waktu	4	4	4		
C.	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran					
	1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.	4	3	3,5		
	3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.	3	4	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik , yaitu kegiatan peserta didik dan materi.	4	4	4		
D.	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	4	4	Sangat baik
E.	Menentukan Jenis Penilaian	4	4	4	4	Sangat baik
F.	Menentukan Alokasi Waktu					
	1. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif	4	4	4	3,67	Sangat baik
	2. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan alokasi waktu mata pelajaran per minggu	3	4	3,5		
	3. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,	4	4	4		
	4. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan keluasan cakupan materi	4	3	3,5		
	5. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kesulitan	4	3	3,5		
	6. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kepentingan kompetensi dasar.	3	4	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G.	Menentukan Sumber Belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,84	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : kategori

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang yang telah mendapatkan sertifikat sertifikasi pada tiap kategorinya termasuk sangat baik dengan rata-rata hasil pengamatan guru Y-1 dalam pengembangan silabus sebesar 3,84 yang berarti "sangat baik".

b. Perancangan Pembelajaran

Tabel 4.12

Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Merancang Pembelajaran

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Perumusan tujuan pembelajaran.					
	1. Kejelasan rumusan.	4	4	4	3,83	Sangat baik
	2. Kelengkapan cakupan rumusan.	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	4		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Keruntutan dan sistematika materi.	3	4	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C	Penggunaan sumber belajar / media pembelajaran.					
	1. Kesesuaian sumber belajar / media dengan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	3,5	baik
	2. Kesesuaian sumber belajar / media dengan materi pembalajaran.	4	3	3,5		
	3. Kesesuaian sumber belajar / media dengan karakteristik peserta didik.	3	3	3,5		
D	Kegiatan pembelajaran					
	1. Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	4	3	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Kesesuaian strategi dan metode pembalajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	4		
	3. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembejaran / langkah-langkah pembelajaran .	3	4	3,5		
	4. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	4	4	4		
E	Penilaian hasil belajar.					
	1. Kesesuaian bentuk penialain dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan *KS*)				3,77	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru Y-1 pada tiap kategorinya termasuk sangat baik kecuali pada kategori penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran yang termasuk baik dengan rata-rata 3,5. Rata-rata hasil pengamatan guru Y-1 dalam perancangan pembelajaran sebesar 3,77 yang berarti "sangat baik".

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Tabel 4.13

Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Membuka pelajaran					
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Memotivasi siswa.	4	4	4		
	3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.	4	4	4		
B	Mengelola kegiatan belajar mengajar					
	1. Menjelaskan materi pelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menggunakan metode mengajar.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Memberi contoh.	4	4	4		
	4. Menggunakan media pengajaran.	4	4	4		
	5. Memberi penguatan.	4	4	4		
C	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa					
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi Guru, Siswa, dan sumber belajar	4	4	4	3,9	Sangat baik
	2. Merespon positif partisipasi dari siswa	4	4	4		
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon dari siswa	4	4	4		
	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4	4		
	5. Menumbuhkan antusiasme siswa dalam bekerja	3	4	3,5		
D	Penggunaan Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	3	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4	4		
E	Mengorganisasi kelas dan waktu.					
	1. Mengatur penggunaan waktu sesuai rencana	3	4	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Menguasai kelas	4	4	4		
F	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.	4	4	4	3,75	Sangat baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.	4	3	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G	Menutup pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Melakukan refleksi.	4	4	4		
	3. Memberikan tindak lanjut.	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,85	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi (Y-1) pada tiap aspeknya dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis termasuk sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan guru Y-1 sebesar 3,85 yang berarti "sangat baik".

d. Evaluasi hasil belajar

Tabel 4.14

Data Kemampuan Guru Y-1 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian tes dan non tes.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Memeriksa jawaban.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	Menganalisis hasil penilaian.					
	1. Menganalisis hasil penilaian proses / hasil belajar	4	4	4	3,83	Sangat baik
	2. Menginterpretasi hasil analisis	4	3	3,5		
	3. Menentukan ketuntasan belajar	4	4	4		
C	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya.					
	1. Memperbaiki soal yang tidak valid.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	4	4		
	3. Menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (KS)			3,94		Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru Y-1 pada tiap aspeknya dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar termasuk sangat baik, sehingga rata-rata kemampuan guru Y-1 sebesar 3,94 yang berarti "sangat baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Untuk mengetahui pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru Y-1, dilakukan wawancara secara langsung oleh peneliti, dengan hasil wawancara dijabarkan sebagai berikut ;

Menurut hasil wawancara guru Y-1, bahwasanya di lapangan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang manjadi momok yang menakutkan, pandangan itu sering terjadi dilapangan. Menurut guru Y-1 rata-rata karena konsep dasarnya tidak dikuasai, maka ditingkatan selanjutnya matematika menjadi pelajaran yang sulit.selain itu gurunya monoton dan juga menakutkan.

Menurut guru Y-1, cara agar matematika tidak menjadi momok yang menakutkan bagi anak-anak adalah yang pertama konsep dasar dimatangkan terlebih dahulu sehingga materi yang lain pasti gampang, kemudian yang kedua suasana kelas dibuat menyenangkan dan senyaman mungkin. Selain itu ada beberapa konsep dasar yang harus dikuasai siswa jika ingin mahir dalam bidang matematika adalah aljabar. Sedangkan konsep matematika yang paling mudah dikuasai siswa adalah aljabar, bangun datar serta bangun ruang. Dari pengalaman yang dimilikinya cara menanamkan konsep matematika yang sulit dikuasai oleh siswa itu agar lebih mudah yaitu dibuat menyenangkan dan sesuai tingkatan berpikir anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Untuk memahami pemahaman guru Y-1 terhadap peserta didik maka dilakukan wawancara langsung dengan hasil dijabarkan sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara guru Y-1, metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran adalah metode pendekatan personal (bimbingan individu yang pasif). Sedangkan untuk menangani masing-masing siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi yaitu untuk siswa yang berprestasi rendah diberi remidiasi, untuk siswa yang berprestasi sedang diberi penguatan, sedangkan untuk siswa yang berprestasi tinggi diberi pengayaan. Adapun jika kelas memiliki siswa dengan kemampuan yang beragam (multiple intellegent) cara mengelolanya adalah dengan metode diskusi dan tutor teman sebaya, jika ada masalah yang tidak terselesaikan guru yang turun tangan.

Menurut guru Y-1, dalam rencana pengajaran jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi kelas maka pada pertemuan selanjutnya dilakukan revisi untuk menyesuaikan situasi kelas yang ada. Dan apabila terjadi suatu masalah seperti remidi sudah dilaksanakan dan peserta didik masih belum mampu memahami materi yang diajarkan, maka remidi lagi sampai dia bisa atau menyerah.

Adapun kompetensi pedagogik guru Y-1 dalam observasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Kompetensi Pedagogik Guru Y-1

Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
Pengembangan kurikulum/ silabus	3,84	Sangat baik
Perancangan pembelajaran	3,77	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	3,85	Sangat baik
Evaluasi hasil belajar	3,94	Sangat baik
Rata-rata Keseluruhan (*KM*)	3,85	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Y-1 secara keseluruhan "sangat baik" dengan rata-rata 3,85, Dan untuk hasil wawancara tentang landasan dan wawasan kependidikan serta pemahaman peserta didik pada dasarnya baik dan mampu mengaplikasikan konsep wawasan dan landasan kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi (Y-2)

a. Pengembangan kurikulum/ silabus

Tabel 4.16

Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Mengembangkan Silabus

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A.	Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
	1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.	4	4	4		
	3. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.	4	4	4		
B.	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:					
	1. Potensi peserta didik	4	4	4	3,90	Sangat baik
	2. Tingkat perkembangan fisik,emosional, sosial, dan spritual peserta didik	3	4	3,5		
	3. Kebermanfaatan bagi peserta didik	4	4	4		
	4. Struktur keilmuan	4	4	4		
	5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan, dan	4	4	4		
	6. Alokasi waktu	4	4	4		
C.	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran					
	1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.	4	4	4		
	3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	materi pembelajaran.					
	4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik , yaitu kegiatan peserta didik dan materi.	4	4	4		
D.	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	4	4	Sangat baik
E.	Menentukan Jenis Penilaian	4	4	4	4	Sangat baik
F.	Menentukan Alokasi Waktu					
	1. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan alokasi waktu mata pelajaran per minggu	4	4	4		
	3. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,	4	4	4		
	4. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan keluasan cakupan materi	4	4	4		
	5. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kesulitan	4	4	4		
	6. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan tingkat kepentingan kompetensi dasar.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G.	Menentukan Sumber Belajar	4	4	4	4	Sangat baik
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,96	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang bersertifikasi pada tiap kategorinya termasuk sangat baik dengan rata-rata hasil pengamatan guru Y-2 dalam pengembangan silabus sebesar 3,96 yang berarti "sangat baik".

b. Perancangan Pembelajaran

Tabel 4.17

Data kemampuan Guru Y-2 dalam Merancang Pembelajaran

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Perumusan tujuan pembelajaran.					
	1. Kejelasan rumusan.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Kelengkapan cakupan rumusan.	4	4	4		
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Keruntutan dan sistematika materi.	4	4	4		
C	Penggunaan sumber belajar / media pembelajaran.					
	1. Kesesuaian sumber belajar / media dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	3,83	Sangat baik
	2. Kesesuaian sumber belajar / media dengan materi pembalajaran.	4	4	4		
	3. Kesesuaian sumber belajar / media dengan karakteristik peserta didik.	4	3	3,5		
D	Kegiatan pembelajaran					
	1. Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	3	4	3,5	3,62	Sangat baik
	2. Kesesuaian strategi dan metode pembalajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	4		
	3. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembejaran / langkah-langkah pembelajaran .	4	3	3,5		
	4. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	3	4	3,5		
E	Penilaian hasil belajar.					
	1. Kesesuaian bentuk penialain dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,89	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang bersertifikasi pada tiap kategorinya termasuk sangat baik dengan rata-rata hasil pengamatan guru Y-2 dalam perancangan pembelajaran sebesar 3,89 yang berarti "sangat baik".

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Tabel 4.18

Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Membuka pelajaran					
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3	3,5	3,83	Sangat baik
	2. Memotivasi siswa.	4	4	4		
	3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.	4	4	4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	Mengelola kegiatan belajar mengajar					
	1. Menjelaskan materi pelajaran.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menggunakan metode mengajar.	4	4	4		
	3. Memberi contoh.	4	4	4		
	4. Menggunakan media pengajaran.	4	4	4		
	5. Memberi penguatan.	4	4	4		
C	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa					
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi Guru, Siswa, dan sumber belajar	4	3	3,5	3,8	Sangat baik
	2. Merespon positif partisipasi dari siswa	4	4	4		
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon dari siswa	4	4	4		
	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4	4		
	5. Menumbuhkan antusiasme siswa dalam bekerja	3	4	3,5		
D	Penggunaan Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4	4		
E	Mengorganisasi kelas dan waktu.					
	1. Mengatur penggunaan waktu sesuai rencana	3	4	3,5	3,5	Baik
	2. Menguasai kelas	4	3	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.	4	3	3,5	3,75	Sangat baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.	4	4	4		
F	Menutup pelajaran					
	1. Menyimpulkan pelajaran.	4	4	4	3,66	Sangat baik
	2. Melakukan refleksi.	3	3	3		
	3. Memberikan tindak lanjut.	4	4	4		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,79	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru yang bersertifikasi (Y-2) pada tiap kategorinya termasuk sangat baik kecuali pada kategori mengorganisasi kelas dan waktu yang termasuk baik dengan rata-rata 3,5. Rata-rata hasil pengamatan guru Y-2 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 3,79 yang berarti "sangat baik'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 4.19

Data Kemampuan Guru Y-2 dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

NO	Komponen yang dinilai	Pengamat		*RA*	*RK*	KAT
		1	2			
A	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian tes dan non tes.	4	4	4	4	Sangat baik
	2. Memeriksa jawaban.	4	4	4		
B	Menganalisis hasil penilaian.					
	1. Menganalisis hasil penilaian proses / hasil belajar	4	3	3,5	3,66	Sangat baik
	2. Menginterpretasi hasil analisis	3	4	3,5		
	3. Menentukan ketuntasan belajar	4	4	4		
C	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya.					
	1. Memperbaiki soal yang tidak valid.	3	4	3,5	3,66	Sangat baik
	2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	3	3,5		
	3. Menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan	4	3	3,5		
	Rata-rata Keseluruhan (*KS*)				3,75	Sangat baik

Keterangan :

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

KAT : Kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi (Y-2) pada tiap aspeknya dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar termasuk sangat baik, sehingga rata-rata kemampuan guru Y-2 sebesar 3,75 yang berarti "sangat baik".

e. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Menurut hasil wawancara guru Y-2, bahwasanya dilapangan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang manjadi momok yang menakutkan, pandangan itu sering terjadi dilapangan. Menurut guru Y-2 mungkin itu hanya anggapan beberapa siswa saja yang kurang siap dengan konsep-konsep matematika.

Menurut guru Y-2, cara agar matematika tidak menjadi momok yang menakutkan bagi anak-anak adalah jaga penampilan agar tidak kelihatan menyeramkan saat KBM matematika, kemudian kita sampaikan matematika dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa merasa senang dan tertarik. Selain itu seorang siswa yang ingin mahir matematika harus berbekal konsep-konsep dasar matematika saat mereka di SD atau SMP, dan ini bisa dikembangkan dengan banyak berlatih dan tekun dalam pembelajaran matematika. Sedangkan konsep matematika yang paling mudah dikuasai siswa adalah konsep operasi bilangan real dan konsep-konsep yang lain sifatnya pengembangan. Dari pengalaman yang dimilikinya cara menanamkan konsep matematika yang sulit dikuasai oleh siswa itu agar lebih mudah yaitu matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sangat berbeda dengan pelajaran sosial yang sifatnya menghafalkan saja, misalnya saya mau mengajarkan tentang bilangan berpangkat, tidak bisa saya hanya memberikan rumusnya untuk dihafal.

Misalnya;

Contoh: $a^n . a^m = a^{m+n}$

$$5^3 . 5^4 = 5^{3+4} = 5^7$$

Tunjukkan terlebih dahulu bahwa

$$5^3 . 5^4 = (5 \times 5 \times 5).(5 \times 5 \times 5 \times 5)$$

$$= 5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5$$

$$= 5^7$$

Sehingga anak semakin mudah memahami konsep matematika

.

f. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Menurut hasil wawancara guru Y-2, metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran adalah metode diskusi. Sedangkan untuk menangani masing-masing siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi yaitu untuk siswa yang berprestasi rendah diberikan tugas yang bersiat review (pengulangan materi), untuk siswa berprestasi sedang diberikan tugas tambahan, sedangkan yang berprestasi tinggi diberikan pengayaan dengan soal tingkat kesulitan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jika kelas memiliki siswa dengan kemampuan yang beragam (multiple intellegent) cara mengelolanya adalah dalam penugasan siswa dikelompokkan dengan beragam, siswa yang pandai bisa membantu anggota kelompoknya yang lemah, sehingga seluruh siswa mengerti materi yang diajarkan.

Menurut guru Y-2, dalam rencana pengajaran jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi kelas maka guru Y-2 menjawab namanya juga rencana, sudah wajar kalau kadang-kadang tidak sesuai dilapangan, kita segera ambil tindakan yang tepat sesuai dengan situasi kelas yang kita ajar. Dan apabila terjadi suatu masalah seperti remidi sudah dilaksanakan dan peserta didik masih belum mampu memahami materi yang diajarkan, maka sebisa mungkin saya jelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan saya berikan soal yang bobotnya lebih mudah sesuai kemampuan yang ia pahami.

Adapun kompetensi pedagogik guru Y-2 dalam observasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20

Kompetensi Pedagogik Guru Y-2

Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
Pengembangan kurikulum/ silabus	3,96	Sangat baik
Perancangan pembelajaran	3,89	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	3,79	Sangat baik
Evaluasi hasil belajar	3,77	Sangat baik
Rata-rata Keseluruhan (KM)	3,85	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Y-2 secara keseluruhan "sangat baik" dengan rata-rata 3,85. Dan landasan dan wawasan kependidikan diterapkan deangan baik, serta mampu memahami sifat dan karakter peserta didik.

Dari penjabaran di atas, secara garis besar kompetensi pedagogik guru yang yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam observasi dapat disajikan dalam Tabel 4.21 dan Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Kompetensi Pedagogik Guru yang belum Bersertifikasi

Guru	Skor	Kategori
X-1	3,81	Sangat baik
X-2	3,79	Sangat baik
Rata rata seluruh guru (*KSG*)	3,8	Sangat baik

Tabel 4.22

Kompetensi Pedagogik Guru yang Bersertifikasi

Guru	Skor	Kategori
Y-1	3,85	Sangat baik
Y-2	3,85	Sangat baik
Rata rata seluruh guru *(KSG)*	3,85	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang belum bersertifikasi secara keseluruhan sangat baik dengan rata-rata 3,8. Sedangkan jumlah rata-rata guru yang bersertifikasi secara keseluruhan sangat baik dengan rata-rata 3,85.

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Untuk menguji kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maka peneliti menyajikan dua instrumen kompetensi profesional guru yang meliputi: ***instrumen kinerja guru profesional*** dan instrument ***kompetensi profesional guru pada bidang matematika*** sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Guru X-1

a. Kinerja Profesional Guru X-1

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data kinerja guru profesional untuk guru X-1 sebagai berikut :

Tabel 4.23

Data Kinerja Profesional Guru X-1

NO	ASPEK KINERJA	ADA		SKOR			
		YA	TIDAK	1	2	3	4
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir	√					√
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir	√					√
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir	√					√
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri	√				√	
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri	√					√
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal	√				√	
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi	√					√
9	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UH	√					√
10	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UTS	√					√
11	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UAS	√					√
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan	√					√
13	Apakah guru membuat program dan instrument penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH	√					√
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial	√					√
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program pengayaan	√					√
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan memiliki data administrasi tugas selain mengajar	√					√
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar	√					√
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan permendiknas nomor 20 tahun 2007	√					√
22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar)	√					√
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar	√				√	
24	Apakah guru memiliki karya ilmiah popular		√	√			
25	Apakah guru memiliki hasil PTK	√			√		

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa ketercapaian kinerja profesional guru X-1 mencapai 96 %, dimana aspek yang tidak terpenuhi adalah untuk karya ilmiah popular, dengan nilai skor 3,6.

b. Kompetensi Profesional Guru pada Bidang Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari instrumen kompetensi profesional guru pada bidang matematika yang diberikan pada guru X-1 diperoleh hasil semua soal tes pada instrumen dapat dijawab dengan baik dan benar.

2. Kompetensi Profesional Guru X-2

a. Kinerja Profesional Guru X-2

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data kinerja profesional guru X-2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24

Data Kinerja Profesional Guru X-2

NO	ASPEK KINERJA	ADA		SKOR			
		YA	TIDAK	1	2	3	4
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir	√					√
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu	√					√
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir	√					√
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir	√					√
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri	√				√	
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sendiri						
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal	√				√	
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi	√					√
9	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UH	√					√
10	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UTS	√					√
11	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan kriteria penilaian UAS	√					√
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan	√					√
13	Apakah guru membuat program dan instrument penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas	√					√
16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH	√					√
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial	√					√
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan *program pengayaan*	√				√	
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memiliki data administrasi tugas selain mengajar						
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar	√					√
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan permendiknas nomor 20 tahun 2007	√				√	
22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar)	√				√	
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar	√					√
24	Apakah guru memiliki karya ilmiah popular		√	√			
25	Apakah guru memiliki hasil PTK		√	√			

Dari tabel di atas kinerja profesional guru X-2 mencapai 92 %, dimana aspek yang tidak terpenuhi adalah untuk karya ilmiah popular dan PTK dan skor rata rata aspek kinerja professional guru adalah sebesar 3,48

b. Kompetensi profesional Guru pada Bidang Matematika

Dari instrumen kompetensi profesional guru pada bidang matematika yang diberikan pada guru X-2 diperoleh hasil semua soal tes pada instrumen dapat dijawab dengan benar.

3. Kompetensi Profesional Guru Y-1

a. Kinerja Profesional Guru Y-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data kinerja profesional guru Y-1 sebagai berikut :

Tabel 4.25

Data Kinerja Profesional Guru Y-1

NO	ASPEK KINERJA	ADA		SKOR			
		YA	TIDAK	1	2	3	4
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir	√					√
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu	√					√
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir	√					√
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir	√					√
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri	√				√	
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri	√					√
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal	√					√
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi	√					√
9	Apakah guru memiliki instrument, kunci,	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rubric dan criteria penilaian UH						
10	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UTS	√					√
11	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UAS	√					√
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan	√					√
13	Apakah guru membuat program dan instrument penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√					√
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas	√					√
16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH	√					√
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial	√					√
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program pengayaan	√					√
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan memiliki data administrasi tugas selain mengajar	√					√
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar	√					√
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 *tahun 2006 dan permendiknas nomor 20* tahun 2007	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar)	√					√
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar	√					√
24	Apakah guru memiliki karya ilmiah popular		√	√			
25	Apakah guru memiliki hasil PTK	√				√	

Dari tabel di atas kinerja professional guru Y-1 mencapai 96 %, dimana aspek yang tidak terpenuhi adalah untuk karya ilmiah popular, sedangkan aspek yang tidak mencapai nilai maksimal terdapat 1 aspek yang dilakukan tidak kontinue yaitu dokumentasi tugas terstruktur dan tak terstruktur dan skor rata-rata 3,78.

b. Kompetensi Profesional Guru pada Bidang Matematika

Dari instrumen kompetensi profesional guru pada bidang matematika yang diberikan pada guru Y-1 diperoleh hasil semua soal tes pada instrumen dapat dijawab dengan benar.

4. Kompetensi Profesional Guru Y-2

a. Kinerja profesional guru Y-2

Dari penelitian yang dilakukan pada aspek kinerja profesional guru terhadap guru Y-2 didapatkan data sebaga berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Data Kinerja Professional Guru Y-2

NO	ASPEK KINERJA	ADA		SKOR			
		YA	TIDAK	1	2	3	4
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir	√					√
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu	√					√
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir	√					√
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir	√					√
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri	√					√
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri	√					√
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal	√					√
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi	√					√
9	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UH	√					√
10	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UTS	√					√
11	Apakah guru memiliki instrument, kunci, rubric dan criteria penilaian UAS	√					√
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan	√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Apakah guru membuat program dan instrument penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√					√
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	√				√	
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas	√					√
16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH	√					√
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial	√					√
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program pengayaan	√					√
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan memiliki data administrasi tugas selain mengajar	√					√
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar	√					√
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan permendiknas nomor 20 tahun 2007	√					√
22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar)	√					√
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar	√				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Apakah guru memiliki karya ilmiah popular		√	√			
25	Apakah guru memiliki hasil PTK	√			√		

Dari tabel di atas kinerja profesional guru Y-2 mencapai 96 %, dimana aspek yang tidak terpenuhi adalah untuk karya ilmiah popular, dan rata-rata skor sebesar 3,72.

b. Kompetensi Profesional Guru pada Bidang Matematika

Dari instrument kompetensi profesional guru pada bidang matematika yang diberikan pada guru Y-2 diperoleh hasil semua soal tes pada instrument dapat dijawab dengan benar. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi professional dalam bidang matematika tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Pembahasan berikut adalah uraian tentang bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SMKN 1 Tuban berdasarkan observasi, wawancara, serta tes yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka data yang diperoleh pada kompetensi pedagogik guru dianalisis dan dibahas sebagai berikut :

a. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Dalam pengembangan kurikulum/silabus nilai yang diperoleh oleh guru X-1 pada tiap aspeknya berkisar antara 3 sampai 4. Tetapi nilai yang sering muncul yakni nilai 4, dan hampir setiap aspek bernilai 4. Hal ini mengindikasikan guru X-1 sudah mampu dalam mengembangkan kurikulum/silabus. Hampir setiap kategori bernilai 4 (tertinggi). Sedangkan nilai terendah tampak pada kategori mengkaji standar kompetensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar, dengan rata-rata 3,83. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,96, maka kompetensi pedagogik guru X-1 dalam pengembangan kurikulum/ silabus berada pada skala "sangat baik".

Untuk guru X-2 pada pengembangan kurikulum/silabus nilai yang diperoleh pada tiap aspeknya berkisar antara 3 sampai 4. Tetapi nilai yang sering muncul yakni nilai 4, dan hampir setiap aspek bernilai 4. Hal ini dikarenakan guru X-2 sudah mampu dalam mengembangkan kurikulum. Hampir setiap kategori bernilai 4 (tertinggi). Sedangkan nilai terendah tampak pada kategori mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan rata-rata 3,83. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,96, maka kompetensi pedagogik guru X-2 dalam pengembangan kurikulum/ silabus berada pada skala "sangat baik".

Pada guru Y-1 dalam pengembangan kurikulum/ silabus, Nilai yang diperoleh oleh guru Y-1 pada tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 3 sampai 4. Namun nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan menentukan jenis penilaian, dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dalam silabus, guru Y-1 mampu merumuskan indikator serta mampu menentukan jenis penilaian dengan baik. Sedangkan nilai terrendah terdapat pada kategori mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan rata-rata 3,67. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,84, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pedagogik guru Y-1 dalam pengembangan kurikulum/ silabus berada pada skala "sangat baik".

Hal yang hampir senada juga terjadi pada guru Y-2, dimana dalam pengembangan kurikulum/ silabus, Nilai yang diperoleh oleh guru pada tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 3 sampai 4. Namun nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dalam silabus, guru Y-2 mampu mengembangkan dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kategori mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar , dengan rata-rata 3,83. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,96, maka kompetensi pedagogik guru Y-2 dalam pengembangan kurikulum/ silabus berada pada skala "sangat baik"

Nilai yang hampir sempurna dan hampir sama untuk setiap guru ini mungkin disebabkan oleh status dari SMKN 1 Tuban sendiri yang sudah mendapatkan status RSBI dan lolos ISO 9001-2008. Sehingga guru-guru yang ada sudah mendapatkan pelatihan dan pembimbingan yang kontinue pada bidang pendidikan dan keguruannya. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa silabus dan kurikum dikerjakan secara kelompok oleh kelompok guru mata pelajaran matematka yang ada di lingkungan SMKN 1 Tuban, sehingga apabila ada kekurangan maupun kesalahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan maka guru yang lain akan melengkapi dan membantu dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yang sudah ada.

b. Perancangan Pembelajaran

Nilai yang diperoleh oleh guru X-1 pada tiap aspek perancangan pembelajaran berkisar antara 3 sampai 4. Namun nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dalam RPP, guru X-1 mampu menjelaskan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan serta kesesuaian dengan kompetensi dasar, yang semuanya dapat dirumuskan dengan baik.sedangkan nilai terrendah terdapat pada kategori merencanakan kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,38. Hal ini dikarenakan kurang jelasnya menentukan cara memotivasi siswa. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,68, maka kompetensi pedagogik guru X-1 dalam menyusun rancangan pembelajaran berada pada skala "sangat baik".

Untuk Guru X-2, nilai yang diperoleh pada tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 3 sampai 4. Namun nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dalam RPP, guru X-2 mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran serta keruntutan dan sistematika materi dengan baik. Sedangkan nilai terrendah terdapat pada kategori penggunaan sumber belajar/ media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, dengan rata-rata 3,5. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,70, maka kompetensi pedagogik guru X-2 dalam menyusun rancangan pembelajaran berada pada skala "sangat baik".

Demikian pula dengan nilai yang diperoleh oleh guru Y-1 pada perancangan pembelajaran ini tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 3 sampai 4. Namun nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori penilaian hasil, dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dalam RPP, guru Y-1 mampu menyesuaikan bentuk penilaian dengan tujuan penilaian serta kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) dengan baik. Sedangkan nilai terrendah terdapat pada kategori penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran, dengan rata-rata 3,5. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,77, maka kompetensi pedagogik guru Y-1 dalam menyusun rancangan pembelajaran berada pada skala "sangat baik".

Untuk guru Y-2 rata-rata nilai yang diperoleh pada tiap aspeknya hampir sama, yakni antara 3 sampai 4, Tetapi dalam setiap aspeknya kebanyakan bernilai 4. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Yang menunjukkan nilai tertinggi adalah kategori perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, penilaian hasil belajar, dengan rata-rata 4. Sedangkan yang bernilai rendah terdapat pada kategori merencanakan kegiatan belajar, dengan rata-rata 3,62. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai rata-rata secara keseluruhan 3,89, maka kompetensi pedagogik guru Y-2 dalam perancangan pembelajaran berada pada skala "sangat baik".

Dari Analisis data yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat secara umum bahwa kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran baik yang sudah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi adalah sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir tidak ada perbedaan antara guru yang sudah tersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi pada aspek perancangan pembelajaran. Dan dapat pula dikatakan bahwa dari sampel yang di ambil bahwa guru SMKN 1 Tuban yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi dapat menyusun perancangan pembelajaran dengan baik bahkan sangat baik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Sebagaimana dalam perancangan pembelajaran, nilai setiap aspek yang diperoleh oleh X-1 dalam pelaksanaaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis juga hampir sama berkisar antara 3 sampai 4. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa dan penggunaan bahasa dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan beliau mampu menerangkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta mampu menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Sedangkan nilai terrendah terdapat pada kategori melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dengan rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata 3,5. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,80, maka kompetensi pedagogik X-1 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada skala "sangat baik".

Hal yang hampir senada juga didapatkan pada guru X-2 dalam pelaksanaaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Skor yang diperoleh Guru X-2 juga berkisar antara 3 sampai 4. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori penggunaan bahasa dan menutup materi dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan beliau mampu menerangkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta mampu menutup materi dengan jelas. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kategori mengorganisasi kelas dan waktu, dengan rata-rata 3,5. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,75, maka kompetensi pedagogik X-2 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada skala "sangat baik".

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, nilai setiap aspek yang diperoleh oleh guru Y-1 juga hampir sama berkisar antara 3 sampai 4. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori mengelola kegiatan belajar mengajar dan menutup pelajaran dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan guru Y-1 mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan metode mengajar, memberi contoh, menggunakan media pengajaran, dan memberi penguatan serta menutup pelejaran dengan jelas. Sedangkan nilai terrendah terdapat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori penggunaan bahasa, mengorganisasi kelas dan waktu, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dengan rata-rata 3,75. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,85, maka kompetensi pedagogik Y-1 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada skala "sangat baik".

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis nilai yang diperoleh oleh guru Y-2 pada aspeknya adalah 3 dan 4 namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori berbeda, untuk nilai tertinggi terdapat pada kategori mengelola kegiatan belajar mengajar, penggunaan bahasa dengan rata-rata 4, hal ini dikarenakan guru mampu mengelola pembelajaran dan guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Sedangkan kategori yang bernilai rendah terdapat pada mengorganisasi kelas dan waktu, dengan rata-rata 3,5. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,79, maka kompetensi pedagogik guru Y-2 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada skala "sangat baik".

d. Evaluasi Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh guru X-1 dalam evaluasi hasil belajar berkisar antara 3 sampai 4. tetapi nilai yang sering muncul yakni nilai 4. Untuk nilai tertinggi tampak pada aspek menganalisis hasil penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya, dengan rata-rata 3,83. Sedangkan nilai terrendah tampak pada kategori melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dengan rata-rata 3,75. Hal ini dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang aktifnya guru melaksanakan penilaian non tes. Dengan nilai rata-rata 3,80, maka kompetensi pedagogik guru X-1 dalam evaluasi hasil belajar berada pada skala "sangat baik".

Nilai yang diperoleh guru X-2 dalam evaluasi hasil belajar pada tiap aspeknya hampir sama yakni berkisar antara 3 sampai 4. Tetapi nilai yang sering muncul yakni nilai 4. Untuk nilai tertinggi tampak pada aspek menganalisis hasil penilaian, dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan guru X-2 mampu menganalisis hasil penilaian proses/ hasil belajar, menginterprestasi hasil analisis serta menentukan ketuntasan belajar. Sedangkan nilai terrendah tampak pada kategori memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya, dengan rata-rata 3,5. Dengan nilai rata-rata 3,75, maka kompetensi pedagogik guru X-2 dalam evaluasi hasil belajar berada pada skala "sangat baik".

Tidak terdapat nilai tertinggi yang diperoleh guru Y-1 dalam evaluasi hasil belajar karena terdapat beberapa kategori dan aspek yang bernilai 4 (hampir semua bernilai 4). Kategori tersebut adalah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar serta kategori memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya sedangkan aspeknya adalah melaksanakan penilaian tes dan non tes, memeriksa jawaban serta memperbaiki soal yang tidak valid, menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan. Dengan rata-rata 4, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai terendah tampak pada kategori menganalisis hasil penilaian dengan aspek menganalisis hasil penilaian proses/ hasil belajar, menginterprestasi hasil analisis, menentukan ketuntasan hasil belajar, dengan rata-rata 3,83. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,94, maka kompetensi pedagogik Y-1 dalam evaluasi hasil belajar berada pada skala "sangat baik".

Nilai yang diperoleh guru Y-2 dalam evaluasi hasil belajar pada tiap aspeknya berkisar antara 3 sampai 4. Tetapi nilai yang sering muncul yakni nilai 4. Untuk nilai tertinggi tampak pada aspek melaksanakan proses dan hasil belajar dengan skor 4. Sedangkan skor terrendah diperoleh pada aspek memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya dengan rata rata skor aspek ini adalah sebesar 3,5. Hal ini disebabkan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh guru Y-2, yakni dalam hal memperbaiki soal yang tidak valid, analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta penentuan bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Namun demikian secara keseluruhan skor yang diperoleh oleh guru Y-2 sangat tinggi, yakni rata-rata keseluruhan skor komponen pedagogik guru Y-2 pada aspek penyusunan evaluasi hasil belajar adalah sebesar 3,75 dengan skala "sangat baik".

e. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan merupakan bekal yang harus dimiliki seorang guru. Wawasan dan landasan pendidikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya sudah dimiliki oleh guru saat menempuh jenjang perguruan tinggi, dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru X-1 dan X-2 serta observasi dikelas diperoleh hasil yang baik, yakni guru mampu memahami wawasan dan landasan pendidikan serta mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal senada juga dimilki oleh Guru Y-1 dan Y-2, dimana guru tersebut juga dapat memahami dan mengaplikasikan landasan dan wawasan pendidikan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dikelas dan hasil wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan.

Pemahaman dan landasan pendidikan merupakan modal dasar seorang guru dalam mengelola kelas demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang baik. Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar antara guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi hampir tidak ada perbedaan signifikan pada aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing guru layak untuk mendapatkan gelar profesional pada aspek pemahaman wawasan dan landasan kpendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Dari analisis data yang dilakukan terhadap hasil wawancara dan observasi dikelas peneliti dapat menarik benang merah diantaranya adalah sebagai berikut :

Sebagai seorang pendidik, guru X-1 dan guru X-2 sudah mampu memahami karakter peserta didik. Ini terlihat ketika guru X-1 dan guru X-2 melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang meliputi aktivitas siswa dikelas, antusiasme siswa dan aspek pendukung lain serta dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Hal yang sama juga dimiliki oleh pendidik Y-1 dan Y-2, dimana kemapuan untuk memahami peserta didik dan karakter dari peserta didik sudah sangat bagus. Hal ini karena jam pelajaran yang dimiliki tinggi dari masing masing guru yang diteliti. Sehingga karakter peserta didik dengan mudah dapat dipahami.

Dengan kata lain baik guru yang telah memiliki sertifikat profesional guru maupun guru yang belum memiliki sertifikat profesional guru mampu membaca dan memahami karakter dari peserta didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kompetensi profesional guru, maka data yang diperoleh dianalisis dan dibahas sebagai berikut :

a. Kinerja Profesional Guru

Dalam hal kinerja profesional guru, guru X-1 semua aspek hampir bernilai maksimum yakni 4, akan tetapi ada satu aspek yang tidak terpenuhi/tidak dimiliki, yakni pada aspek karya ilmiah popular. Dari 25 aspek kinerja yang disajikan keterlaksanaan aspek mencapai 96%. Untuk aspek yang terlaksana akan tetapi skor tidak maksimum terdapat pada aspek memiliki hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan skor 2. Secara keseluruhan rata-rata skor guru X-1 pada kinerja profesional guru ini adalah sebesar 3,6. Dengan skala "sangat baik".

Untuk guru X-2 dalam hal kinerja profesional guru mendapatkan prosentase keterlaksanaan aspek kinerja sebesar 92% dari 25 aspek yang disajikan. Dari aspek yang disajikan, penilaian rata rata banyak yang mencapai skor tertinggi yakni 4. Akan tetapi ada beberapa aspek yang tidak mencapai nilai maksimum, dan terdapat 2 aspek yang tidak terlaksana yakni pada aspek penyusunan karya ilmiah popular dan penyusunan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan Kelas (PTK). Namun secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru X-2 adalah sebesar 3,48 dengan skala "baik"

Pada aspek kinerja profesional guru, guru Y-1 hampir memiliki semua aspek kinerja yang disajikan, dan hanya satu aspek kinerja yang tidak dimilki oleh guru Y-1 yakni pada aspek karya ilmiah popular. Pada aspek lain, hampir semua aspek mendapatkan skor maksimum yakni 4, akan tetapi ada bebarapa aspek yang tidak mendapatkan nilai maksimum, yakni pada aspek penyusunan silabus secara mandiri, dokumen tugas terstruktur dan tak terstruktur dan penelitian tindakan kelas. Secara keseluruhan, dari 25 aspek yang disajikan, guru Y-1 mendapatkan prosentase keterlaksanaan sebesar 96% , dan rata-rata skor secara keseluruhan dari 25 aspek adalah sebesar 3,78 dengan skala "sangat baik".

Sedangkan pada guru Y-2, prosentase aspek kinerja profesional guru yang terlaksana sebesar 96%, hampir semua aspek kinerja terlaksana kecuali pada aspek karya ilmiah popular. Terdapat dua aspek yang tidak mendapatkan skor maksimum, yaitu pada aspek kinerja penyusunan karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas dan penyusunan silabus secara mandiri. Nilai rata-rata keseluruhan semua aspek adalah sebesar 3,72 dengan skala "sangat baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Instrumen Tes Profesional pada Bidang Matematika

Secara umum antara guru X-1, X-2, Y-1, dan Y-2 tidak ada perbedaan dalam hasil tes profesional guru bidang matematika yang disajikan oleh peneliti. Dari 10 soal matematika yang disajikan, semua guru dapat menjawab dengan baik dan benar. Dengan kata lain semua guru memiliki kompetensi yang sangat bagus dalam bidang matematika, baik dalam penguasaan materi maupun untuk melihat dan menganalisis soal matematika yang diberikan oleh peneliti secara menyeluruh.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru yang telah mendapatkan sertifikat profesional /sudah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru meliputi kemampuan dalam mengembangkan silabus, kemampuan dalam merancang pembelajaran kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melaksanakan evaluasi pembelajaran, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, serta pemahaman karakteristik peserta didik secara keseluruhan sudah sangat baik. Pada kompetensi profesionalisme yang meliputi aspek kinerja profesional guru dan aspek profesional guru pada bidang matematika juga sangat baik. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi, diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada kompetensi pedagogik guru, antara guru yang belum bersertifikasi (X-1 dan X-2) maupun guru yang telah bersertifikasi (Y-1 dan Y-2) ternyata didapatkan hasil yang berbeda tipis. Untuk guru yang belum mendapatkan sertifikat profesional guru atau belum sertifikasi skor rata-rata keseluruhan untuk kompetensi pedagogik ini adalah sebesar 3,80. Sedangkan skor rata rata untuk guru yang telah tersertifikasi adalah sebesar 3,85. Perbedaan yang sangat tipis ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kompetensi pedagogik guru matematika yang ada di SMKN 1 Tuban adalah tinggi dan merata untuk semua guru. Perbedaaan yang sangat tipis ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dari sekolah maupun dari gurunya sendiri.

   Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya skor yang didapat adalah adanya kelompok kerja guru mata pelajaran matematika di SMKN 1 tuban. Kelompok kerja guru ini merupakan kelompok diskusi dan kelompok kerja bagi guru matematika apabila guru mengalami masalah atau kesulitan dalam KBM maupun materi dan perangkat pendukung kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Pada kompetensi profesional guru pada dasarnya perbedaan juga sedikit antara guru yang belum bersertifikasi dan yang telah bersertifikasi. Untuk guru yang belum bersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja profesional mencapai 94 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,54. Sedangan untuk guru yang telah tersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja profesional mencapai 96 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,75. Perbedaan yang tidak terlalu jauh ini juga mengindikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pada dasarnya guru matematika yang ada di SMKN 1 Tuban memiliki kinerja profesional guru yang tinggi. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi pada kompetensi profesional guru ini, yakni pada aspek penyusunan dan karya ilmiah popular dan penelitian tindakan kelas. Dari data hasil penelitian yang didapat ternyata banyak guru yang tidak memiliki karya ilmiah popular, dan pada aspek penelitian tindakan kelas hanya guru yang sudah bersertifikasi yang memiliki karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas, sedangkan untuk guru yang belum bersertifikasi masih banyak yang belum menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Studi Komparasi Guru Mata Pelajaran Matematika yang Bersertifikasi dan yang belum Bersertifikasi ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SMK Negeri 1 Tuban, maka dapat peneliti simpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pada kompetensi pedagogik guru, antara guru yang belum tersertifikasi terdapat perbedaan yang sangat tipis. Untuk guru yang telah tersertifikasi rata-rata skor kompetensi pedagogiknya adalah sebesar 3,85 dan sedangkan pada guru yang belum tersertifikasi rata-rata skornya adalah sebesar 3,80 poin (beda 0,05 poin). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kompetensi pedagogik, baik guru matematika yag bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi meiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.
2. Pada kompetensi keprofesionalan Guru, untuk guru yang telah tersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja profesional mencapai 96 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,75. Sedangkan Guru yang belum tersertifikasi prosentase rata-rata keterlaksanaan aspek kinerja profesional mencapai 94 % dengan skor rata-rata adalah sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa baik Guru yang sudah tersertifikasi maupun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tersertifikasi sama-sama memiliki kompetensi profesional yang tinggi walaupun terdapat selisih prosentase sebesar 2% dan slisih skor sebanyak 0,21 poin.

3. Terdapat perbedaan yang sangat tipis antara guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Pada kompetensi peda gogik terdapat beda 0,05 poin, dan pada aspek kompetensi profesional terdapat perbedaan skor 0,21 poin atau prosentase selisih 2 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah di ambil, maka beberapa saran yang dapat di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sertifikat pendidik merupakan bukti autentik dan sah bagi seorang pendidik untuk disebut layak menjalani profesinya sebagai guru yang profesional, akan tetapi perlu dimengerti dan disadari pula bahwa untuk mendapatkan sertifikat itu seorang guru harus menunggu pada daftar antrian yang didasarkan pada massa kerja/lama mengajar dan kriteria urutan yang lain, sehingga belum tentu guru yang belum mendapatkan sertifikat sertifikasi itu tidak profesional , karena boleh jadi hal tersebut karena massa kerja guru tersebut belum memenuhi untuk diikutkan pada daftar nominasi sertifikasi guru.
2. Hendaknya status guru yang profesional (sudah memiliki sertifikat pendidik) jangan dipandang negatif yaitu tambahan tunjangan tanpa ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keprofesionalan seorang guru, karena untuk mendapatkan sertifikat tersebut seorang guru harus melalui seleksi, tes, bahkan diklat yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan .

3. Hendaknya status guru yang belum mendapatkan sertifikat sertifikasi jangan dipandang sebelah mata, karena bukan berarti guru tersebut tidak professional, akan tetapi karena belum mendapat urutan nominasi peserta sertifikasi guru.
4. Untuk Bapak / Ibu guru yang sudah mendapatkan sertifikat hendaknya terus lah mengembangkan kemampuannya, dan untuk bapak / ibu guru yang belum tersertifikasi tetaplah semangat dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, karena guru tetaplah pahlawan tanpa tanda jasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Depdikbud RI, *Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 1993.

Dirjen, PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Reika Aditama, 2010.

Isti'anah, Umi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010.

John M. Echols dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Professionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Samani, Muchlas, dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru diIndonesia*, Jakarta: SIC, 2006.

Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008.

Soeomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Suadi, Edi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa Offset, 1979.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Uhar, Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refrika Aditama, 2010.

Wijaya, Cece dan Rusian, Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 1991.

Wina, Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id